

ISBN 978-602-8429-73-3

PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL

OLAHRAGA LPTK VIII

“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”

FIK UNY, 16 Maret 2017



Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : seminar.uny.ac.id/seminasior-lptk

Email : seminasior.fik@uny.ac.id

Proceedings

Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII dalam rangka Temu Ilmiah dan Kejuaraan LPTK CUP VIII di Universitas Negeri Yogyakarta

"Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter
dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia"

Penerbit:

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Seleksi Naskah:

Dr. Or. Mansur, M.S.
Dr. Guntur, M.Pd.
Dr. Subagyo, M.Pd.
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
Caly Setiawan, Ph.D.

Editor:

Saryono, M.Or.
Komarudin, M.A.
dr. M. Ikhwan Zein, Sp. KO.
Fitria Dwi Andriyani, M.Or.

Editor Pelaksana:

Faidillah Kurniawan, M.Or.
Nurhadi Santoso, M.Pd.
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
Indah Prasetyawati, M.Or.
Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Danang Pujo Broto, M.Or.
Nawan Primasoni, M.Or.

Desain Sampul:

Sugeng Setia Nugroho, A.Md.

Sekretariat:

Humas Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Jl. Kolombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta, Telp./Fax. (0274) 550826, 513092
E-mail: semnasor.fik@uny.ac.id

Tulisan yang dimuat di Proceedings belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis.

ISBN 978-602-8429-73-3

PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL

OLAHRAGA LPTK VIII

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif &
Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

FIK UNY, 16 Maret 2017



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,

Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : seminar.uny.ac.id/semnasor-iptk

Email : semnasor.fik@uny.ac.id

KATA PENGANTAR

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL KEOLAHRAGA LPTK VIII Tahun 2017 yang bertemakan "Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di ASIA". Penyelenggaraan seminar tersebut dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang keolahragaan serta merefleksikan berbagai hal dan isu-isu terkait dengan prestasi olahraga dan budaya olahraga dalam perspektif ilmu keolahragaan yang inovatif dan berkarakter.

Kegiatan Seminar Nasional diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, akademisi dan praktisi dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta dan Panitia Temu Ilmiah dan Kejuaraan LPTK CUP VIII yang telah memberikan kesempatan terselenggaranya Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII pada tanggal 16 Maret 2017 di FIK UNY.

Selanjutnya kepada para presenter dan editor, serta pelaksana seminar Nasional ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini.

Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat khususnya dalam bidang keolahragaan serta memberikan rekomendasi pemikiran ilmiah dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Yogyakarta, 16 Maret 2017



Ketua Panitia

Dr. Gurfur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001

Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv

Pemakalah Utama

Dr. R. Isnanta, M.Pd.	Mewujudkan Insan Olahraga Yang Inovatif Dan Berkarakter Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga Di Asia	1
Prof. Dr. Nurhasan M.Kes.	Peran Tes Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Di Asia	36
Prof. Soegiyanto KS, M.S.	Membentuk atlet bermoral dan berprestasi unggul	77
Dr. Emral Abus, M.Pd.	Pembentukan Tim Nasional Yang Kuat dan Berkarakter dengan Pengembangan Usia Dini	81
Dr. Miftahul Jannah, M.Psi., Psikolog	Aplikasi dan Implikasi Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Olahraga	85
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.	Kontribusi Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga	93

Pemakalah Pendamping

RR. Betty Retnowulan, Sugiyanto, Sapta Kunta Purnama	Sumbangan Tinggi Badan, Panjang Lengan, Kekuatan Otot Lengan Dan Power Tungkai Terhadap Kemampuan <i>Free Throw Shoot</i> Pada Atlet Bolabasket Putri (Studi Korelasional Kemampuan <i>Free Throw Shoot</i> Pada Atlet Bolabasket Putri Di Yogyakarta)	105
Ni Luh Kadek Alit Arsani	Manfaat Pemahaman Fisiologi Olahraga Dan Kesehatan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet	114
Yustinus Sukarmin	Pengembangan Model Pembelajaran Korelasi Untuk Materi Pendidikan Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Kelas Bawah	122
Ridha Mustaqim	Keterampilan <i>Dribbling</i> Ditinjau Dari Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Pada Cabang Olahraga Futsal	131
Endang Rini Sukamti	Realita Perkembangan Prestasi Senam Kompetitif Tingkat Internasional	136

Made Kurnia Widiastuti Giri, Ketut Indra Purnomo, Putu Adi Suputra, Herka Maya Jatmika	Efektifitas Yoga Terhadap Anxietas pada Atlet	145
Moch. Yunus	Perbedaan Pengaruh Latihan Kontinu Dan Latihan Interval Terhadap Peningkatan $\dot{V}O_2$ Maks	152
Made Budiawan	Implementasi Pendidikan Olahraga Melalui Permainan Tradisional Megoak-Goakan Dalam Upaya Menurunkan Angka Obesitas Pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Bali Utara	160
Wasti Danardani	Kecerdasan Majemuk Dalam Renang Indah	167
Komarudin, Hadi Sartono	Penghargaan Terhadap Atlet PON XIX Tahun 2016	175
Ahmad Atiq	Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar <i>Passing</i> Sepakbola	185
I Wayan Muliarta, Luh Putu Tuti Ariani, I Ketut Suratha	Yoga Sebagai Dimensi Baru Dalam Ilmu Keolahragaan Di Indonesia	194
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari	Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Siswa di Sekolah Melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	203
Ira Purnamasari MN	Profil Kondisi Fisik Atlet PPLP Judo Jawa Barat	210
Fajar Adi Nugroho, Iki Afrianda	<i>Edu-Sport Tourism</i> sebagai Prospek Pengembangan Pendidikan melalui Permainan Tradisional untuk Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Era Digital	216
Aprida Agung Priambadha, Fitria Dwi Andriyani	Teknik Peregangan Yang Tepat Sebagai Sarana Pemaksimalan Prestasi Olahraga	222
Andrielina Firdausih	Motivasi Dan Komitmen Sebagai Anggota Tim <i>Futsal</i> (Studi Kasus Anggota Tim <i>Futsal</i> Mahasiswa Pascasarjana Jurusan X di Yogyakarta)	232
Robby Sakti Parevri, Eka Novita Indra	Pengaruh Pnf (<i>Proprioceptive Neuromuscular Facilitation</i>) Terhadap Fleksibilitas Otot	239
Nur Indah Pangastuti	Ketegaran Mental Atlet Renang Yang Perlu Diketahui Oleh Pelatih	248
Danang Wicaksono	Merajut Generasi Muda Yang Berkarakter Unggul Melalui Aktifitas Olahraga	255

Silvy Juditya	Minat Siswi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Pendidikan Jasmani	262
Ratna Budiarti, Sri Mawarti	Pengembangan Musik Pengiring Untuk Musik Pengiring Senam Tiga Generasi	272
Cerika Rismayanthi	Identifikasi Peran Mata Kuliah Latihan Beban Pada Mahasiswa Prodi Ikor Sebagai Kesiapan Profesi Menjadi <i>Personal Trainer</i>	278
Siti Nurrochmah dan Tatok Sugiarto	<i>Need Assesment</i> Multimedia Interaktif Bentuk <i>e-Learning</i> Gerakan Langkah Kaki Materi Aktivitas Ritmik Pembelajaran Dikjasor Untuk Siswa Smp Negeri Tumpang Malang	289
Muchamad Ishak	Optimalisasi Keterampilan Renang Gaya Bebas Melalui Pembelajaran Akuatik Berbasis Pendekatan Bermain	299
Mochamad Yamin Saputra	Profil Kemampuan Fisik Atlet Bola Tangan Di PON XIX Jawa Barat 2016	306
Nur Rohmah Muktiani, Sri Mawarti	Pengelolaan Peserta Didik Di Sekolah Kelas Khusus Olahraga Sman 4 Yogyakarta	311
Fajar Apollo Sinaga, Rika Nailuvar Sinaga, Rilas Sinaga	Pengaruh Pemberian Vitamin E Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Aktifitas Fisik Maksimal Mahasiswa Ilmu Keolahragaan FIK Unimed	320
FX. Sugiyanto	Evaluasi Pembinaan Atlet Bulutangkis Dalam Rangka Persiapan Asian Games 2014	327
Sri Winarni, Sugeng Purwanto, Tri Ani Hastuti	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Integratif	334
Lismadiana	Evaluasi Manajemen Pembinaan Klub Olahraga Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta	345
Riky Dwihandaka	Pengaruh Latihan Aerobik Dan Kapasitas Vital Paru Terhadap Vo2max Atlet Bolavoli Junior Putra Kabupaten Sleman	351
A.Erlina Listyarini, Nur Rohmah Muktiani, Tri Ani Hastuti	Pengembangan Sarana Net Untuk Pembelajaran Permainan Net Di Sekolah Dasar	362
Tri Ani Hastuti, Aris Fajar Pambudi	Pengembangan Media Gambar Untuk Pembelajaran Permainan Bola Basket Di Sma	373
Setyo Budiwanto, Taufik, Febrita Paulina Heynock	Tes Keterampilan Bolabasket Untuk Mahasiswa	384

Suratmin	Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Percaya Diri Dengan Latihan Relaksasi Dan <i>Imagery</i>	392
Juriana, Kurnia Tahki	Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Membangun karakter Disiplin Pemain Sepakbola Junior	401
Ngatman	Penilaian Otentik (<i>Authentic Assessment</i>)	409
Dikri Muhammad, Sulistiyono	Survey Citra Klub Sepak Bola Psgc Ciamis	417
I Ketut Sudiana	Pengembangan Model Pemberdayaan Pantai Lovina Sebagai Ikon <i>Sport Tourism</i> Buleleng-Bali	425
Setiyawan	<i>Burnout</i> Pada Atlet Usia Dini	432
Husnul Hadi	<i>Recruiting, Scouting dan Trying Out</i> dalam Pemanduan Bakat Olahraga	440
Nur Azis Rohmansyah	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Bermain	448
David Siahaan	Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Servis Tennis	455
Syahrudin, Achmad Karim	Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa (Increasing Capacity Through Movement Dribble Basic Model Type Cooperative Learning Stad In Class V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa)	462
Ibnu Fatkhur Royana	Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Menuju Insan Yang Sportif	469
Fathan Nurcahyo	Esensi Dan Nilai-Nilai Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Gerak Dasar Anak	478
Sumintarsih, Tri Saptono	Pengaruh Metode <i>Massed Practice</i> Dan <i>Distributed Practice</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bulutangkis Pada Atlet Usia Anak Di Klub PB Taruna Sleman Yogyakarta	486
Rudiyanto, Wahyu Wibowo Eko Y	Perkembangan Olahraga Amatir Dan Profesional di Indonesia	496
Utvi Hinda Zhannisa	Perkembangan Perseptual Dan Perilaku Gerak Motorik Pada Usia Anak-Anak	504
Sapto Adi	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Egrang Dan Patil Lele Guna Mengembangkan Kegembiraan,	510

	Keseimbangan, Melatih Otot Kaki Dan Lengan Serta Melatih Keberanian Anak	
Aris Fajar Pambudi, Riky Dwihandaka	Mapping Mahasiswa Berprestasi Bidang Olahraga Uny Tahun 2016	516
Fajar Sri Wahyuniati	Peranan Latihan Mental Dalam Pencapaian Prestasi Optimal Pada Atlet Senam	526
Ahmad Lamusu	Kemampuan Melakukan Kayang Melalui Kekuatan Otot Perut Mahasiswa Semester Ii Jurusan Pendidikan Keolahragaan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Negeri Gorontalo	531
Galih Dwi Pradipta	Kecemasan Mempengaruhi Performa Atlet Dalam Bertanding	536
Fendi Nugroho, Ali Satia Graha	Pengaruh Masase <i>Frirage</i> Dan Terapi Latihan Dalam Meningkatkan <i>Range Of Movement</i> (Rom) Pada Kasus Cedera Jari Tangan Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Putra Universitas Negeri Yogyakarta	544
Miftah F.P. Putra	Mengkombinasikan Metode: Suatu Alternatif Penelitian Dalam Ilmu Keolahragaan	554
Rumpis Agus Sudarko, Siswantoyo, Faidillah Kurniawan	Pengembangan Model Buku Pedoman Standar Manajemen Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga Bakat Istimewa Olahraga	563
Gema Fitriady	Perbandingan Hasil Pengukuran <i>Vo2max</i> Antara Tes Laboratorium Dan Tes Lapangan	567
Fauzi	Validitas, Reliabilitas Asesmen Servis Dan Smash Olahraga Bolavoli	573
Agung Wahyu Nugroho	Analisis Strategi Pengembangan Olahraga Pariwisata Di Dewabejo, Kabupaten Gunungkidul	583
Eneng Fitri Amalia	Pengaruh Koordinasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bermain Tenis Meja : Studi Pada Mahasiswa Pjkr Universitas Suryakencana Cianjur	593
Deni Rahman Marpaung	Pengaruh Pemulihan Aktif Dengan Pemulihan Pasif Terhadap Penurunan Denyut Nadi Setelah Lari <i>Interval</i> Dengan Menggunakan <i>Treadmill</i> Pada Mahasiswa Jurusan Ikor Fik Unimed	604
Faidillah Kurniawan, Novi Resmi Ningrum Hari Yulianto	Langsing Dan Bugar Dengan Metode <i>Hypnoslimming</i>	614
	Analisis Koefisien Cohen's Cappa Untuk Mengukur Reliabilitas Instrumen Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sso Real Madrid Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	621

Komarudin, Danardono, Ali Satia Graha	Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Atlet Putih Abu-Abu Futsal Universitas Negeri Yogyakarta (PAF UNY) Dalam Kompetisi <i>Womens Futsal Super League 2016</i>	629
Hari Amirullah Rachman	Mempertemukan Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Peserta Didik	637
Albadi Sinulingga, Budi Valianto, Suharjo, Syamsul Gultom, Mesnan	Strategi Implementasi Kurikulum KKNi FIK Unimed	645
Saharuddin Ita	Cara Menentukan Kebutuhan Energi Seorang Atlet	653

PENGEMBANGAN SARANA NET UNTUK PEMBELAJARAN PERMAINAN NET DI SEKOLAH DASAR

A.Erlina Listyarini, Nur Rohmah Muktiani, Tri Ani Hastuti
Universitas Negeri Yogyakarta
aerlinalistyarini60@gmail.com

Abstrak

Minimnya jumlah dan jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil survey para mahasiswa Fakultas Ilmu keolahragaan, memang ketersediaan Sarpras Penjas di Sekolah Dasar pada umumnya sangat minim terutama net untuk pembelajaran permainan net. Net yang baik dan menarik tentu saja akan digemari oleh anak-anak, sehingga pengembangan modifikasi net dalam pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk sarana net yang dimodifikasi untuk pembelajaran permainan net di Sekolah Dasar. Metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) sehingga penelitian ini berorientasi pada produk. Model pengembangan yang dilakukan adalah model diskriptif prosedural, validitas dan uji coba produk dikonsultasikan ke ahli sarana dan prasarana penjas. Instrumen pengumpulan data berupa sarana net modifikasi pertanyaan terbuka dipakai sebagai alat pengumpul data dari para ahli dengan saran dan kritik serta masukan dari kualitas produk tersebut. Diskusi dilakukan dengan ahli materi sarpras penjas, angket dan questioner serta pedoman wawancara, diberikan untuk memberi masukan selain dari butir pertanyaan yang sudah ditentukan. Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik diskriptif yang berupa pernyataan sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Hasil validasi produk oleh kedua ahli sarana dan prasarana menunjukkan bahwa bola modifikasi layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kelas VI SD Minomartani 1 Catur Tunggal Sleman.

Kata kunci: Pengembangan, modifikasi net, pembelajaran permainan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar agar berjalan sukses dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, materi dan tujuan, administrasi guru, lingkungan dan sebagainya. Guru pendidikan jasmani yang baik dalam mengajar hendaknya sesuai dengan latar belakang pendidikannya, mempunyai materi tahu tujuannya, tahu metodenya yang tepat, mampu mengelola siswa dengan baik maupun mengelola sasaran dan peraturan penjas dengan baik. Sarana dan prasarana penjas sangat diperlukan dalam pembelajaran penjas. Tanpa adanya sarana dan prasarana penjas tentu tujuan pembelajaran penjas tidak akan tercapai dengan baik.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya anak, anak memiliki kekhususan baik dari segi jasmani, rohani, maupun psikologinya, Thomson (1991). Orang dewasa melaksanakan olahraga dengan gerak teknik dengan alat dan fasilitas standar, maka anak-anak memerlukan implementasi kegiatan olahraga dengan gerak tertentu dan fasilitas serta peralatan yang memerlukan penyesuaian untuk anak. Dengan kata lain, peralatan olahraga anak ini perlu dimodifikasi sesuai dengan ciri dan sifat khas anak yang harus diberikan perlakuan yang khas pula. Kondisi ini perlu agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan jasmani dan olahraga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Didalam Kompetensi Dasar SD/MI (2013) pada KD 4, dari kelas I s/d kelas VI berbunyi dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana. Salah satu sarana untuk permainan tersebut adalah Net. Berdasarkan observasi di beberapa sekolah yang digunakan untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di tahun 2016. Pada umumnya Sekolah Dasar yang digunakan untuk praktek persekolahan tidak memiliki net, apabila ada pada umumnya dalam kondisi rusak yang mengakibatkan pembelajaran penjas tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kekurangan sarana prasarana penjas diberikan tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Kreatifitas Guru di Sekolah Dasar sangat diperlukan sekali karena untuk mensiasati minimnya sarpras penjas, Guru harus kreatif memodifikasi baik model proses pembelajarannya maupun modifikasi sarana dan prasarana penjasnya guna tercapai tujuannya dalam mengembangkan siswanya. Seluruh siswa diharapkan selalu aktif bergerak, melakukan dan mengalaminya sehingga mendapatkan banyak pengalaman belajar khususnya belajar gerak.

Dalam pembelajaran penjas tidak lepas dari aktifitas bermain. Bermain merupakan dunia anak, bermain akan menjadi tangkas, melalui bermain mereka akan dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu keterampilan mereka menjadi berkembang, mereka akan kuasi dengan baik anka keterampilan dasar. Keterampilan mereka akan lebih baik apabila ditambah dengan menggunakan NET karena permainan dengan Net biasanya sangat digemari baik orang dewasa maupun anak-anak karena bermain menggunakan net berarti memindahkan bola/ kok/ bola tenis danlain-lain dari lapangan sendiri kelapangan lawan. Sehingga net perlu dikembangkan melalui modifikasi yang lebih menarik dalam penampilannya serta mudah dikerjakan dan murah harganya apabila harus membeli. Yang diharapkan guru penjas bisa membuat net sendiri. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti memandang perlu diadakan penelitian tentang pengembangan net dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar.



Roadmap Penelitian:

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, yang dalam pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sukintaka (2001: 2) bahwa pendidikan jasmani merupakan "Bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani". Menurut Abdul Ghofur yang dikutip oleh Arma Abdoelah dan Agus Munadji (1994: 5) arti pendidikan jasmani adalah "Suatu proses pendidikan seorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Menurut Wawan S. Suherman (2001: 29) penjas merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan dan dalam pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmaniah, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam ketentuan umum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pendidikan prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3-4) disebutkan tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etnis dan agama.
3. Mengembangkan sikap sportif, jujur, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan disiplin.
4. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
5. Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
6. Mengembangkan ketrampilan pengolahan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
7. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang kompeten atau lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Depdiknas, 2003: 11).

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional dituntut dapat berperan sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soeningyo (1978: 8) bahwa profesi pendidikan olahraga menghendaki tenaga yang mampu melaksanakan program olahraga pendidikan dengan baik, karena hal tersebut akan menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam kurikulum.

Agar memiliki profil guru pendidikan jasmani yang berkompentensi pendidikan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Sehat jasmani maupun rohani dan profil olahragawan.
2. Berpenampilan menarik.
3. Tidak gagap.
4. Tidak buta warna.
5. Intelegen.
6. Energik dan berpenampilan motorik.

Agus S. Suryobroto (2001: 71) mengatakan bahwa guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran harus:

1. Menyiapkan diri dalam fisik dan mental.
2. b. Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat Program Satuan Pembelajaran (PSP)
3. Menyiapkan sarana dan prasarana supaya terhindar dari kecelakaan atau cidera.
4. Mengatur formasi sesuai dengan tujuan, materi, sarana dan prasarana, metode dan jumlah siswa.
5. Mengoreksi siswa secara individual dan klasikal.
6. Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Selain mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, guru pendidikan jasmani juga bertanggung jawab terhadap proses kemampuan motorik anak didik, yang diharapkan guru penjas kreatif dalam mensiasati minimnya sarana prasarana yang ada.

Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4). Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah di bawa, dipindahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan

prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah-pindahkan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan ruang lapangan atau ruang aula yang cukup untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran jasmani, dan merupakan unsur yang paling menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal (Agus S. Suryobroto, 2004: 1).

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Dalam hal ini maka fasilitas mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran adalah agar:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani.
2. Gerakan lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Misalnya ingin mengetahui hasil lari menggunakan alat stopwatch, ingin mengetahui hasil lemparan menggunakan alat meteran.

Modifikasi Permainan dan Sarana Prasarana

Asep Suharta (2007: 147-148) menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas dan keterbatasan sekolah adalah melakukan modifikasi permainan. Modifikasi permainan dalam penjas dan olahraga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. sesuai dengan kemampuan anak (umur, kesegaran jasmani, status kesehatan, tingkat keterampilan, dan pengalaman sebelumnya).
2. aman dimainkan
3. memiliki beberapa aspek alternatif seperti ukuran berat dan bentuk peralatan, lapangan permainan, waktu bermain atau pajangnya permainan, peraturan, jumlah pemain, rotasi atau posisi pemain;
4. mengembangkan pemain dan keterampilan olahraga yang relevan yang dapat dijadikan dasar pembinaan selanjutnya (Australian Sports Commission, 1996 dalam).

Modifikasi penjas dan olahraga menjadi penting dengan berbagai alasan sebagai berikut:

1. Secara fisik dan psikis anak-anak berbeda dengan orang dewasa sehingga mereka tidak bisa bermain olahraga dengan peraturan dan peralatan orang dewasa.
2. Dapat mengembangkan kemampuan anak tanpa resiko cedera.
3. Mempercepat penguasaan keterampilan untuk beradaptasi dengan olahraga orang dewasa dikemudian waktu
4. Olahraga modifikasi sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Modifikasi permainan bertujuan untuk:

1. Dapat mengembangkan pola gerak yang benar.
2. Menciptakan situasi yang menyenangkan;
3. Mengembangkan lebih banyak lagi aktivitas;
4. Meningkatkan partisipasi anak dalam olahraga.

Menurut Ateng (1992) modifikasi bertujuan:

1. Agar siswa memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik;
2. Untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan partisipasi;
3. Agar siswa dapat mengerjakan pola gerak yang benar.

Modifikasi dalam olahraga dapat dilakukan terhadap faktor-faktor berikut:

1. *Ukuran lapangan.* Ukuran lapangan permainan dan panjangnya waktu permainan harus disesuaikan dengan keadaan fisik anak-anak
2. *Peralatan.* Peralatan yang digunakan harus dalam batas-batas penguasaan (Kontrol) anak-anak, ukuran dan komposisi bola harus mudah dan familiar untuk dimainkan, ketinggian sasaran di modifikasi dengan cara menurunkannya;
3. *Panjangnya waktu permainan.* Konsentrasi dan faktor kesenangan pada anak-anak biasanya relatif pendek, agar anak-anak dapat berkonsentrasi penuh waktu permainan harus diperpendek;

4. *Peraturan pertandingan.* Modifikasi terhadap peraturan pertandingan dapat mengembangkan keterampilan dan menimbulkan rasa senang.

Menurut Gabbard, dkk, 1987 dalam Asep Suharta, 2007, Modifikasi permainan meliputi perubahan-perubahan dalam :

1. jumlah pemain
2. peralatan yang digunakan
3. peraturan
4. pencatatan skor
5. keterampilan alternatif

Ateng (1992) berpendapat bahwa untuk modifikasi permainan dapat dilakukan dengan

1. mengurangi jumlah pemain dalam satu tim
2. mengurangi ukuran lapangan atau di persempit
3. mengurangi waktu permainan
4. memperpendek net, ring basket atau memperlebar gawang.
5. mempermudah mencetak skor/ gol, umpamanya dengan memperbesar gawang, tanpa penjaga gawang atau menambah dengan cara lain dalam mencetak skor/ gol.
6. pakai alat yang lebih cocok seperti bola yang lebih ringan, bola pantai untuk bola voli atau bola junior untuk sepakbola dan basket; (g) pakai garis-garis batas daerah, atau batas zone, untuk menekankan permainan posisi; (h) ubah peraturan agar permainan dapat berjalan, umpamanya memainkan bola lebih dari tiga kali; (i) tambah aturan bermain, jika belajar menghindari lawan atau merebut bola, tambahkan peraturan bahwa bola hanya boleh di lepas setelah melampaui seseorang.

Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Agus SS (2004.2.16-18):

1. Aman digunakan.
2. Mudah dan murah, mudah didapat apabila membeli murah harganya.
3. Menarik, menarik bagi penggunanya. Artinya siswa senang dalam menggunakannya.
4. Memacu untuk bergerak, siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.
5. Sesuai dengan kebutuhan, siswa SD berbeda kebutuhannya dengan siswa SMP.

Siswa SMP juga berbeda kebutuhannya dengan siswa SMA. Misalnya, bola kaki untuk siswa SD seharusnya bola kaki yang ringan dan empuk agar siswa mudah memainkannya dan dapat bertahan memainkan lebih lama atau tidak cepat bosan.

1. Sesuai dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut. Yaitu pasti berkaitan dengan berat.
2. Tidak mudah rusak, hendaknya sarana dan prasarana penjas yang digunakan untuk pembelajaran penjas tidak lekas/mudah rusakmeskipun harganya murah.
3. Sesuai dengan lingkungan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, maksudnya jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana penjas yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

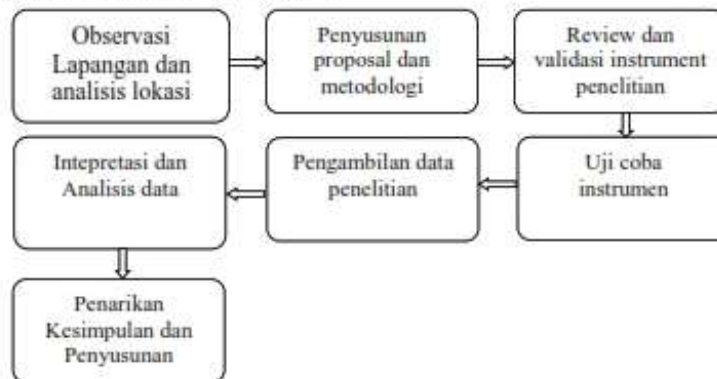
METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) sehingga dalam penelitian berorientasi pada produk. Produk yang dikembangkan berupa Net modifikasi dalam pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar. Net modifikasi dikembangkan melalui proses penelitian agar dapat dihasilkan Net modifikasi yang layak.

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model deskriptif prosedural dimana dalam pengembangan produk menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah produk. Ada tiga tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu konseptualisasi masalah (pendahuluan), pembuatan produk, dan uji coba produk. Jika keputusan dapat diterima maka pembuatan produk dapat dimulai dan apabila belum dapat diterima maka proses harus diulangi. Model prosedural inilah yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian pengembangan produk ini. Dalam hal ini produk dihasilkan melalui langkah-langkah tertentu sehingga produk tersebut valid dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar.

Berikut merupakan alur sistematis penelitian



Gambar 1. Sistematis Penelitian (Dokumen Pribadi)

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini, secara garis besar dapat diringkas menjadi empat langkah utama. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan secara garis besar dapat diringkas menjadi empat langkah utama. *Pertama*, studi pendahuluan. *Kedua*, pengembangan produk. *Ketiga*, uji lapangan/evaluasi produk. *Keempat*, diseminasi hasil penelitian. Evaluasi produk, dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai masukan dalam rangka merevisi produk. Tahap ini melibatkan :

1. Evaluasi tahap I yaitu tahap validasi media oleh Ahli sarana dan prasarana dan analisis dan revisi.
2. Evaluasi tahap II, yaitu melalui uji coba one to one, analisis II, dan revisi II
3. Evaluasi tahap III kelompok kecil, analisis III, dan revisi III
4. Evaluasi tahap IV, yaitu tahap uji coba kelompok besar, analisis IV, dan dilakukan revisi IV. Selanjutnya analisis IV.

Setelah melalui berbagai langkah tersebut maka dihasilkan produk Net modifikasi dalam pembelajaran permainan Net untuk siswa Sekolah Dasar.

Validasi dan Uji Coba Produk

Validasi produk di konsultasikan kepada ahli sarana dan prasarana pendidikan jasmani, ahli media, dan ahli bahasa. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebaikan produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk penelitian ini. Dengan uji coba ini kualitas produk benar-benar telah teruji secara empiris.

Instrumen Pengumpul Data

Untuk menghasilkan produk pengembangan yang berkualitas diperlukan instrumen yang mampu menggali data yang diperlukan dalam pengembangan produk. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa Sarana Net modifikasi. Pertanyaan terbuka dipakai sebagai alat pengumpul data dari para ahli dengan saran dan kritik serta masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk tersebut. Diskusi dilakukan dengan ahli materi saranaan prasarana penjas. Angket dan questioner dan pedoman wawancara diberikan kesempatan untuk memberikan masukan selain dari butir pertanyaan yang sudah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi sarana dan prasarana penjas disarikan untuk memperbaiki produk bola modifikasi dalam pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar.

Teknik analisis data yang pertama dilakukan pada tahap pertama adalah menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan produk alat hasil modifikasi setelah diimplementasikan dalam pembelajaran, menguji tingkat validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selanjutnya data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Suharsimi Arikunto, 1996: 245), atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang divalidasi} \times 100\%}{\text{Skor yang diharapkan}}$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang indikator. Kesesuaian dengan aspek dalam alat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 1. Skala Persentase untuk Uji Coba

Persentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi
76% - 100%	16 - 20	Sangat Layak
51% - 75%	11 - 15	Layak
26% - 50%	6 - 10	Cukup
0% - 25%	0 - 5	Kurang Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto (1996: 244)

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Tempat Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman.

b. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Oktober tahun 2016.

c. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman tahun pelajaran 2016/2017. Pada uji coba *one to one* peneliti mengambil subyek 10 peserta didik yaitu 5 peserta didik putra dan 5 peserta didik putri. Pada uji coba kelompok kecil peneliti mengambil subyek 15 peserta didik yaitu 8 peserta didik putra dan 7 peserta didik putri. Pada uji coba kelompok besar peneliti mengambil subyek 41 peserta didik kelas VI.

Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: "Bagaimana proses pengembangan modifikasi net dalam pembelajaran permainan bola voli untuk siswa Sekolah Dasar?". Analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Proses Awal Pembuatan Modifikasi Net

Proses pembuatan modifikasi net dalam pembelajaran permainan bola voli untuk siswa Sekolah Dasar, yaitu:

- 1) Persiapan Bahan yang Dibutuhkan
 - a) Rafia
 - b) Gunting

c) Kain Perca



Gambar 2. Bahan yang Dibutuhkan untuk Pembuatan Modifikasi Net, Sumber: Dokumen Peneliti

2) Proses Pembuatan

a) Siapkan Rafia dan Gunting



Gambar 3. Rafia dan Gunting, Sumber: Dokumen Peneliti

b) Rajut Rafia dengan Rapi yaitu 3 x 3 cm/ Kotak dengan ukuran 2 x 1,5 meter.



Gambar 4. Rajut Rafia (3 x 3 cm/ Kotak), Sumber: Dokumen Peneliti

c) Lapsi Tepi Net dengan Kain Perca.



Gambar 5. Lapsi Tepi Net dengan Kain Perca, Sumber: Dokumen Peneliti

d) Modifikasi Net siap untuk digunakan



Gambar 6. Modifikasi Net, Sumber: Dokumen Peneliti

b. Validasi Ahli Sarana dan Prasarana

1) Validasi ahli dengan Saryono, M. Or.

Tahapan Pertemuan 1

a) Anyaman terlalu lebar, agar lebih dipersempit.

b) Tepi Net terlalu keras, sebaiknya ditipiskan lagi agar ketika peserta didik menabrak net tidak terasa sakit.

Tahapan Pertemuan 2

a) Layak digunakan.

Skala prosentase untuk uji sarpras modifikasi net

Tahap I – 26 % - 50 % interpretasi cukup

Tahap II – 76% - 100% interpretasi sangat layak

2) Validasi ahli dengan Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M. Pd.

Tahapan Pertemuan 1

a) Anyaman kurang rapi, harap dirapikan.

b) Anyaman terlalu renggang, harap dipersempit.

c) Tepian Net terlalu tebal, harap ditipiskan.

Tahapan Pertemuan 2

a) Net bisa digunakan untuk penelitian (layak digunakan).

Skala prosentase untuk uji sarpras modifikasi net

Tahap I – 26 % - 50 % interpretasi cukup

Tahap II – 76% - 100% interpretasi sangat layak

c. Uji Coba *One to One*

Uji coba *one to one* dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana dan prasarana. Uji coba *one to one* dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 2 peserta didik kelas VI SD Minoartani

10 Condong Catur Sleman, terdiri dari 5 peserta didik putra dan 5 peserta didik putri.

Hasil uji coba *one to one* dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 2. Skala Persentase untuk Uji Coba *One to One*

Prosentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi	Frekuensi
76% - 100%	16 – 20	Sangat Layak	6 Siswa
51% - 75%	11 – 15	Layak	4 Siswa
26% - 50%	6 – 10	Cukup	-
0% - 25%	0 – 5	Kurang Layak	-
Jumlah Siswa			10 Siswa

d. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana dan prasarana. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 15 peserta didik kelas VI SD Minoartani 1 Condong Catur Sleman, terdiri dari 8 peserta didik putra dan 7 peserta didik putri.

Hasil uji coba kelompok kecil dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 3. Skala Persentase untuk Uji Coba Kelompok Kecil

Prosentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi	Frekuensi
76% - 100%	16 – 20	Sangat Layak	12 Siswa
51% - 75%	11 – 15	Layak	3 Siswa
26% - 50%	6 – 10	Cukup	-
0% - 25%	0 – 5	Kurang Layak	-
Jumlah Siswa			15 Siswa

e. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana dan prasarana, uji coba *One to One*, dan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok besar dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 41 peserta didik kelas VI SD Minoartani 1 Condong Catur Sleman.

Hasil uji coba kelompok besar dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 4. Skala Persentase untuk Uji Coba Kelompok Besar

Prosentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi	Frekuensi
76% - 100%	16 – 20	Sangat Layak	34 Siswa
51% - 75%	11 – 15	Layak	7 Siswa
26% - 50%	6 – 10	Cukup	-
0% - 25%	0 – 5	Kurang Layak	-
Jumlah Siswa			41 Siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan bola voli di SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman. Tahapan dalam kegiatan penelitian ini meliputi: proses awal pembuatan modifikasi net, validasi ahli sarana dan prasarana, uji coba *One to One*, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

Pengembangan sarana pembelajaran permainan bola voli di SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI dalam belajar permainan bola voli. Hasil uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa 7 peserta didik dengan kategori layak dan 34 peserta didik pada kategori sangat layak.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peserta didik menilai bahwa modifikasi net tidak sakit jika terkena badan saat melaksanakan permainan bola voli.
2. Peserta didik menilai bahwa modifikasi net menarik dengan warna yang bervariasi, sehingga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil validasi produk oleh kedua ahli sarana dan prasarana menunjukkan bahwa modifikasi net layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kelas VI SD Minomartani 1 Catur Tunggal Sleman.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Modifikasi net mampu mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran permainan bola voli peserta didik kelas VI SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman.
2. Modifikasi net mampu meningkatkan semangat dalam bergerak peserta didik kelas VI SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman saat mengikuti pembelajaran permainan bola voli.

Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan, akan tetapi memiliki berbagai keterbatasan antara lain:

1. Modifikasi net yang dihasilkan memiliki renggang kotak yang berbeda-beda, akan tetapi selisihnya tidak banyak.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data, sehingga peneliti melibatkan bantuan tenaga mahasiswa untuk pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. 2004. Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta, Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : FIK, UNY
- Asdep Ordik Kemeneppora. 2006. Diklat Guru Penjas (*powerpoint*). Jakarta : Asdep Ordik Kemeneppora RI.
- Abdul Kadir Ateng. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta : Ditjen dikti Depdikbud.
- Bompa. 2000. *Total Training for Young Champions*. USA: Human Kinetics
- Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas / madrasah aliyah (SMA/MA). Jakarta : Depdiknas
- Puskur. 2001. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Sudarsono Sudirdjo dan Evelin Siregar. (2004) Media Pembelajaran Sebagai Pilihan dalam Strategi Pembelajaran. Dimuat dalam Mozaik Teknologi Pendidikan, diedit oleh Dewi Salma P. & Eveline S. Jakarta : Prenada Media
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sukardjo. (2005). Kumpulan materi evaluasi pembelajaran. Prodi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusli Luthan, MF Siregar, Tahir Djidie. 2004. Akar dan Dimensi Keolahragaan Nasional. Jakarta : Ditjen Olahraga, Depdiknas.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelejaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta . Departemen Pendidikan Nasional.